

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL SEDERHANA DI KELAS/SEKOLAH DASAR

Nurhaswinda¹, Difva Septira², Putri Nursida Aini³, Annisa Nurjannah⁴, Balqis Dallilah⁵, Shella Fadillah⁶, Sofia Oktoviani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹Nurhaswinda01@gmail.com, difvatirra@gmail.com, ²putrinursida2@gmail.com,
³annisanurjannah328@gmail.com, ⁴qisbalbal38@gmail.com
⁵shellafadhillah334@gmail.com, ⁶oktovianisofia@gmail.com

ABSTRACT

Selecting an appropriate sample is a crucial step in ensuring the validity of educational research results, particularly at the elementary school level, this research aims to explain the implementation and effectiveness of the Simple Random Sampling technique in classroom-based research. The methods employed include a literature review and participatory observation of the use of the lottery technique to determine research subjects from a population of students with relatively homogeneous characteristics. The findings indicate that simple random sampling is well suited for application in elementary schools due to its procedural simplicity, high level of objectivity, and its ability to ensure that every student has an equal chance of being selected without any bias from the teacher. However, at the elementary school level, this study aims to illustrate the implementation. The study concludes that for novice researchers or teachers conducting Classroom Action Research (CAR), simple random sampling is the most practical option while still adhering to scientific research principles.

Keywords : *sampling method, simple random sampling, elementary school education, educational research*

ABSTRAK

Pemilihan sampel yang sesuai merupakan langkah penting untuk menjamin keabsahan hasil penelitian pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan dan menilai efektivitas teknik *Simple Random Sampling* dalam pelaksanaan penelitian di kelas. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi kepustakaan dan observasi partisipatif terhadap penerapan teknik undian (*lottery technique*) dalam menentukan subjek penelitian dari populasi siswa yang memiliki karakteristik relatif seragam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengambilan sampel acak sederhana sangat tepat diterapkan di lingkungan SD karena prosedurnya mudah, bersifat objektif, serta memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk dipilih sebagai sampel tanpa adanya pengaruh subjektivitas dari guru. Meskipun demikian,

efektivitas teknik ini sangat ditentukan oleh tingkat homogenitas populasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagi peneliti pemula maupun guru yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik *Simple Random Sampling* merupakan alternatif yang paling praktis dan tetap memenuhi prinsip-prinsip ilmiah penelitian.

Kata Kunci : metode pengambilan sampel, sampling acak sederhana, pendidikan sekolah dasar, riset pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi landasan penting dalam sistem pendidikan nasional, sehingga berbagai pengembangan inovasi pembelajaran maupun evaluasi terus dilakukan melalui kegiatan penelitian ilmiah. Akan tetapi, pelaksanaan penelitian pendidikan di Sekolah Dasar (SD) kerap menghadapi beragam kendala metodologis yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama berkaitan dengan pengelolaan populasi subjek penelitian yang jumlahnya besar, mencakup berbagai tingkat kelas, sekolah, hingga gugus, sementara keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Pengumpulan data dari seluruh anggota populasi dalam cakupan wilayah yang luas sering kali dinilai kurang efektif dan berpotensi menurunkan akurasi data karena

munculnya kejenuhan dalam proses pengambilan data.

Pentingnya ketepatan Metodologi ini ditegaskan oleh (Fadli, 2021) yang menegaskan bahwa penggunaan teknik *Sampling Probabilitas* merupakan syarat utama bagi peneliti yang ingin menggeneralisasikan hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Apabila prosedur tersebut tidak diterapkan secara tepat, maka hasil generalisasi yang dilakukan akan kehilangan keabsahan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pandangan (Siyoto, S., & Sodik, 2020) dalam karya mereka yang menekankan bahwa objektivitas dalam penelitian sangat ditentukan oleh tidak adanya unsur subjektif dari peneliti dalam proses penentuan unit sampel.

Oleh sebab itu, proses pengambilan sampel memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas hasil

penelitian. Sampel tidak hanya dipahami sebagai sebagian kecil dari populasi, tetapi sebagai representasi yang harus mampu menggambarkan karakteristik populasi secara utuh dan tepat. Sebagaimana diperingatkan oleh (Hidayat, 2022) Kesalahan dalam menentukan sampel pada jenjang Sekolah Dasar dapat berdampak serius, misalnya munculnya bias data yang tidak merepresentasikan kondisi kelas yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel yang sering dipandang sebagai *standar emas* karena menjunjung tinggi prinsip keadilan dan validitas adalah *Simple Random Sampling* (metode pengambilan sampel acak sederhana) adalah cara penentuan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian, tanpa intervensi khusus atau pertimbangan subjektif dari peneliti. Teknik ini dilakukan secara acak sehingga pemilihan sampel bersifat objektif dan adil. secara matematis untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Di era Digital saat ini, (Putra, R.,

2023) menganjurkan peralihan dari metode manual ke penggunaan perangkat digital guna memastikan transparansi kepada subjek penelitian. Artikel ini disusun sebagai rujukan yang memberikan panduan praktis sekaligus dasar teoretis yang kokoh bagi pendidik dan peneliti dalam menerapkan teknik tersebut secara sistematis di lingkungan Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan studi kepustakaan sebagai sumber utama data, serta observasi terbatas untuk menjelaskan penerapan teknik pengambilan sampel sederhana dalam penelitian pendidikan dasar. Subjek yang diteliti melibatkan siswa sekolah dasar pada salah satu SD negeri yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kemudahan akses serta kesamaan karakteristik populasi.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa pada satu tingkat kelas, sedangkan sampel pengambilan sampel ditetapkan menggunakan teknik *simple*

random sampling, yang dilakukan melalui proses pemilihan secara acak yang bersifat acak. sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian sebagaimana dikemukakan oleh (Etikan & Bala, 2017).

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta telaah terhadap jurnal-jurnal pendidikan yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan temuan berdasarkan teori dan hasil kajian yang relevan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1) Pengertian Sampel

Seorang peneliti tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh anggota populasi, khususnya apabila jumlah populasi tergolong sangat besar. Oleh karena itu, peneliti memilih sebagian anggota populasi yang dipandang mampu mewakili keseluruhan yang disebut sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari

populasi yang ditetapkan secara sengaja untuk dijadikan objek penelitian, dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan populasi, namun memiliki peran sebagai wakil dari populasi tersebut. Menurut (Hermina & Huda, 2024) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian unsur yang dipilih dari populasi dengan mencerminkan jumlah dan ciri-ciri yang terdapat dalam populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar, sampel digunakan sebagai wakil untuk menggambarkan kondisi populasi tersebut. keterbatasan dana, waktu, dan tenaga sering kali membuat peneliti tidak dapat mengkaji seluruh populasi. Oleh sebab itu, penggunaan sampel menjadi alternatif yang tepat. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi secara keseluruhan dengan catatan bahwa sampel yang digunakan harus bersifat representatif atau benar-benar

mewakili populasi. Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. secara keseluruhan. Pengambilan sampel merupakan suatu prosedur pengumpulan data yang diperoleh dengan memilih sebagian anggota dari populasi guna mengetahui karakteristik atau sifat tertentu dari populasi tersebut (D. (2010). Sugiyono, 2010). Dengan mempertimbangkan bahwa temuan penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi. asalnya maka proses pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kaidah penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan (P. D. Sugiyono, 2018).

2) Syarat Pemilihan Sampel

Sebelum menetapkan sampel, peneliti perlu memperhatikan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel. Beberapa

ketentuan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sampel antara lain sampel harus mampu mewakili populasi, memiliki jumlah yang memadai, tingkat presisi dan akurasi yang baik, serta menggunakan prosedur yang sederhana dan mudah untuk dilaksanakan.

a) Sampel harus Representatif

Menurut (Suriani, Nidia, Risnita, n.d.) menjelaskan bahwa sampel yang representatif merupakan sampel yang benar-benar dapat mencerminkan karakteristik populasi. Dengan kata lain, sampel yang dipilih harus mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi yang diteliti.

b) Sampel Harus Cukup banyak

Menurut (Amin et al., 2023) Semakin banyak jumlah sampel yang digunakan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan sampling, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendekati kondisi populasi yang sesungguhnya. Dengan

ukuran sampel yang lebih besar, peluang terjadinya kesalahan dalam estimasi cenderung semakin rendah

c) Sampel Harus memiliki Presisi.

Ketepatan sampel pada teknik pengambilan sampel sederhana di kelas atau sekolah dasar ditentukan oleh kesamaan karakteristik antara siswa yang dijadikan sebagai sampel dengan seluruh siswa yang termasuk dalam populasi penelitian. Sampel harus mampu mewakili kondisi umum siswa, baik dari aspek kemampuan maupun karakteristik belajar. Oleh sebab itu, pemilihan sampel perlu dilakukan secara cermat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan hanya melibatkan siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil penelitian mencerminkan kondisi kelas secara menyeluruh.

d) Sederhana Dan mudah dilaksanakan.

Pemilihan sampel hendaknya dilakukan dengan

cara yang sederhana serta mudah dilaksanakan, karena hal tersebut berkaitan dengan tingkat presisi dan akurasi dalam pengambilan sampel. Sebagai contoh, pada penelitian tindakan kelas di kelas IV SD yang terdiri atas 28 siswa dengan karakteristik yang relatif homogen, peneliti dapat menerapkan teknik *simple random* sampling dilakukan dengan metode pengundian terhadap nama-nama anggota populasi sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Murgono sebagaimana dikutip oleh (Hardani, 2020) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan sampel dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan digunakan sebagai sumber data, dengan mempertimbangkan karakteristik serta penyebaran

populasi sehingga diperoleh sampel yang mewakili karakteristik populasi. Secara garis besar, teknik sampling secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Masing-masing jenis tersebut memiliki beberapa subkategori. Namun demikian, sebelum mengulas lebih lanjut, perlu dipahami terlebih dahulu definisi dari masing-masing teknik yang dimaksud. *Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian di kelas atau sekolah dasar, teknik ini memungkinkan setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk mewakili populasi, terutama ketika karakteristik siswa relatif beragam.

a) Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi sebagai

objek penelitian. Teknik ini umumnya digunakan di kelas atau Sekolah Dasar ketika jumlah siswa relatif sedikit, sehingga semua siswa dapat dijadikan subjek penelitian dan hasilnya mencerminkan kondisi populasi secara utuh.

b) Simple Random Sampling

Merupakan salah satu bentuk *probability sampling* yang paling sederhana dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Teknik ini dilakukan dengan memilih siswa secara acak, misalnya melalui pengundian nama atau penomoran siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dasar karena pelaksanaannya praktis dan mampu menghasilkan sampel yang representatif.

c) Cluster Sampling (Area Sampling)

Teknik *cluster sampling* diterapkan apabila populasi siswa tersebar pada wilayah atau lokasi yang luas, seperti pada beberapa kelas, jenjang,

atau sekolah. Dalam teknik ini, sampel diambil berdasarkan kelompok atau klaster tertentu, bukan secara individu, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari area yang luas tanpa harus mengambil sampel dari setiap siswa secara langsung.

d) Nonprobability Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel di kelas atau sekolah dasar yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh siswa untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat kemampuan, keaktifan, atau kebutuhan khusus penelitian, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dikaji.

e) Convenience/Accidental/Opportunity Sampling

Convenience sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu memilih siswa yang mudah dijangkau pada

saat pengumpulan data. Sampel dipilih karena kebetulan tersedia di tempat dan waktu yang sama, tanpa prosedur khusus. Oleh karena itu, teknik ini tidak menjamin keterwakilan seluruh siswa dan hasilnya tidak sepenuhnya mewakili populasi kelas atau sekolah.

f) Quota Sampling

Teknik penentuan sampel secara kuota dilakukan dengan menetapkan pembagian pada setiap strata populasi berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap paling berpengaruh terhadap variabel yang diteliti (Yam & Taufik, 2021) Dalam konteks Sekolah Dasar, guru atau peneliti menentukan jumlah siswa dari tiap kelompok, seperti jenis kelamin atau tingkat kemampuan, sesuai dengan kebutuhan penelitian, tanpa harus memilih secara acak.

4) Menentukan Ukuran Sample

Sampel yang baik diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi, namun muncul pertanyaan mengenai

jumlah sampel yang dibutuhkan agar mampu mewakili populasi secara memadai. Penentuan ukuran sampel tersebut bergantung pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan tingkat kesalahan (*significance level*) yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan yang ditetapkan, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan, sedangkan tingkat kepercayaan yang lebih rendah memungkinkan penggunaan sampel yang lebih sedikit. Dalam penerapannya, penentuan tingkat kepercayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya peneliti, meliputi tenaga, waktu, dan biaya. Metode yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael digunakan sebagai acuan dalam menetapkan jumlah atau ukuran sampel penelitian dengan beberapa ketentuan, yaitu :

a) Jumlah populasi telah diketahui .

b) Tingkat kesalahan yang digunakan berada pada taraf 1%, 5%, atau 10%

c) Sampel yang digunakan harus berdistribusi normal.

Oleh karena itu, metode metode ini tidak dapat diterapkan pada sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang bersifat homogen. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menyesuaikan jumlah populasi serta batas kesalahan yang diinginkan. Semakin banyak sampel yang diambil dan mendekati jumlah seluruh siswa, maka hasil penelitian akan semakin mewakili kondisi populasi dan kesalahan generalisasi dapat diminimalkan. Sebaliknya, jika jumlah sampel semakin sedikit dan jauh dari jumlah populasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan generalisasi akan semakin besar. Apabila seluruh siswa dijadikan sampel, maka hasil penelitian sepenuhnya mewakili populasi kelas atau sekolah.

Dalam menentukan ukuran sampel, para ahli menawarkan

berbagai rumus yang berbeda. Beberapa rumus yang dikenal dan sering digunakan dalam dunia penelitian antara lain rumus Isaac dan Michael, Tuckman dan rekan-rekan, Krejcie dan Morgan, serta Slovin. Penjelasan mengenai masing-masing rumus tersebut dapat ditemukan dalam berbagai literatur metodologi penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan salah satu contoh, yaitu rumus yang dikemukakan oleh Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan, yaitu persentase kelonggaran atau batas toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian.

Contoh:

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas V di SD X dengan jumlah 100 orang. Besaran sampel ditentukan dengan menerapkan rumus Slovin, menggunakan tingkat

keyakinan 95% dan margin kesalahan 5%.

$$n = \frac{100}{1 + (100 + 0,52)}$$

N = 80 Orang

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa.

D. Kesimpulan

Sebagai hasil dari pembahasan berbagai teknik pengambilan sampel, dapat disimpulkan bahwa pemilihan teknik sampling dalam penelitian di kelas atau Sekolah Dasar perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik peserta didik, serta kemudahan pelaksanaannya. Mengingat jumlah siswa di Sekolah Dasar relatif terbatas dan memiliki karakteristik yang cenderung seragam, maka teknik pengambilan sampel sederhana menjadi pilihan yang paling tepat dan efisien.

Dalam penelitian di Sekolah Dasar, teknik sampling yang banyak digunakan dan sesuai adalah probability sampling, khususnya simple random sampling, serta sampling jenuh. Teknik-teknik tersebut memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel atau mencakup menyeluruh pada populasi,

sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mewakili kondisi nyata dan mudah dianalisis. Selain itu, penggunaan teknik sampling sederhana memudahkan guru dan peneliti dalam melaksanakan penelitian tanpa prosedur yang rumit. Sehingga itu, pelaksanaan teknik pengambilan sampel sederhana dalam penelitian pendidikan di Sekolah Dasar tidak hanya membantu efisiensi penelitian, tetapi juga meningkatkan keakuratan dan keterpercayaan hasil penelitian. Pemilihan teknik sampling yang tepat diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif dan menjadi dasar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). 14(1), 15–31.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). *Sampling and sampling methods*. 5(6), 215–217.
<https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Humanika*.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hermi, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. 5(12), 5937–5948.
- Hidayat, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*. Prenada Media.
- Putra, R., D. (2023). Digitalisasi Pengambilan Sampel dalam Survei Pendidikan. *Teknologi Pendidikan Indonesia*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2020). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing, yogyakarta*.
- Sugiyono, D. (2010). (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta,.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. S. J. (n.d.). “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2), 96–102.